

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian ibu secara global pada tahun 2020 adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup yakni sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sedangkan AKI di ASEAN sekitar 16% (47.000) dari angka kematian dunia. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan hebat, infeksi, preeklamsi dan eklamsi, dan persalinan macet. (WHO, 2024).

Di Indonesia jumlah angka kematian ibu tahun 2022 sebesar 183 per kelahiran hidup penyebabnya adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) (Profil Kemenkes 2022).

Di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020, terdapat AKI 187/100.000 angka kelahiran hidup, terdiri dari 33,1% kematian ibu bersalin, dan 32,6% kematian ibu nifas. Jumlah kematian ibu di kota Medan sebanyak 12/100.00. Yang disebabkan oleh perdarahan 3%, hipertensi 1%, eklamsi 1%, dan lainnya 7% salah satunya partus macet, (Dinkes kota Medan, 2021).

Persalinan macet didefinisikan sebagai kegagalan bagian terendah janin untuk turun di jalan lahir karena alasan mekanis meskipun memiliki kontraksi uterus yang memadai. Didagnosis jika didapatkan adanya tanda gejala seperti durasi persalinan memanjang, kelelahan ibu bersalin, tanda-tanda vital yang abnormal. (Dile et al., 2020).

Dalam penelitian Musaba, dkk tahun 2020 persalinan macet merupakan masalah kesehatan maternal dan neonatal yang signifikan di negara berkembang seperti di wilayah Afrika sub-Sahara dan Asia Tenggara, persalinan macet terjadi sekitar 5% pada proses intrapartum dan menyumbang sekitar 8% dari kematian ibu. Persalinan macet bertanggung jawab atas 22% komplikasi obstetrik sehingga merupakan salah satu penyebab paling umum terjadinya morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal pada masa

intrapartum (Bailey et al., 2017).

Partus macet bisa disebabkan oleh banyak faktor penyebab, salah satunya adalah tidak dapatnya ibu menahan dan menerima rasa nyeri persalinan serta kelelahan akibat nyeri persalinan. Nyeri saat persalinan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ibu merasa melahirkan adalah peristiwa yang menyakitkan dan menakutkan. Rasa nyeri persalinan adalah manifestasi dari kontraksi otot rahim. Kontraksi inilah yang menyebabkan terjadinya rasa sakit pada daerah pinggang/ panggul, daerah perut dan meluas ke daerah paha (Mander, 2016).

Nyeri merupakan realitas persalinan yang tidak dapat dihindari dan merupakan faktor penentu pengalaman persalinan yang paling nyata. Persepsi nyeri saat persalinan disebabkan oleh pelebaran serviks, kontraksi uterus dan perluasan uterus pada persalinan pervaginam. (Tabatabaeichehr, M., & Mortazavi, H.2020).

Manajemen nyeri persalinan yang tidak memadai dapat dikaitkan dengan konsekuensi fisiologis dan psikologis yang negatif. Selain itu, sebelumnya telah ditunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dan nyeri persalinan. Kecemasan merangsang sistem saraf simpatis dan melepaskan hormon terkait stres seperti noradrenalin, kortisol, dan adrenalin, yang akibatnya meningkatkan keparahan nyeri persalinan serta durasi persalinan. Oleh karena itu, menemukan cara untuk memberikan rasa pereda nyeri dan ketenangan yang maksimal, dengan komplikasi yang minimal, merupakan salah satu permasalahan terpenting selama persalinan (4-5). Pendekatan farmakologis dan non-farmakologis merupakan dua metode umum yang saat ini digunakan untuk meringankan nyeri dan kecemasan persalinan. Sesuai dengan visi misi program studi sarjana terapan kebidanan poltekkes kemenkes medan salah satunya yaitu mengembangkan pelayanan kebidanan dengan unggul hypnoterapi dalam asuhan kebidanan. Saat ini, pendekatan non-farmakologis seperti teknik relaksasi, akupunktur, akupresur, terapi pijat dan aromaterapi telah diidentifikasi sebagai bidang utama dalam ilmu kebidanan karena efektivitas harga, popularitas, kesederhanaan penggunaan dan risiko

rendah. (Tabatabaeichehr, M., & Mortazavi, H.2020).

Aromaterapi yang dihasilkan dari minyak serai merah (juga dikenal sebagai *Cymbopogon Nardus*) dikenal sebagai aromaterapi serai merah. Serai jenis ini berasal dari jenis serai Maha Pengiri, dan dianggap sebagai varietas unggul karena kualitas minyak yang dihasilkannya tinggi. Minyak ini sebagian besar terdiri dari geraniol (85-90%) dan sitronelal (35-45%), serta geraniol asetat (3-8%) dan sitronelal asetat (2-4%). Selain itu, minyak ini mengandung sejumlah kecil seskuiterpen dan bahan kimia lainnya. (Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, 2010). Menurut Istiqomah, dkk (2022) Tindakan analgesik, sedatif, antinociceptive, dan anti-inflamasi dapat ditemukan dalam bahan kimia sitronelal dan geraniol. Kegiatan ini sangat berguna dalam pengobatan nyeri yang disebabkan oleh peradangan dan sebagian berhubungan dengan penurunan rangsangan saraf perifer. (Anggraini, R., & Armaya, R. 2023).

Sesuai dengan penelitian Corry tahun 2019 berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Percepatan Persalinan Pada Ibu Primipara bahwasannya aromaterapi lavender efektif dalam percepatan persalinan pada kala I dengan kelompok intervensi palingbanyak mengalami persalinan cepat sebesar 12 orang (80%) dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 4 orang (26,6%).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Aromatherapy Sereh Wangi (*Citronella Oil*) Terhadap Percepatan Persalinan Kala I Di Praktik Mandiri Bidan Suryani”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas yang ditimbulkan dari aromaterapi tersebut terhadap percepatan persalinan kala satu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Efektivitas Aromaterapi Sereh Wangi (*Citronella Oil*) Terhadap Percepatan Persalinan Kala I Di PMB Suryani Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya penurunan nyeri dan percepatan persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan pemberian aromaterapi sereh wangi (*Citronella Oil*) di Praktik Mandiri Bidan Suryani Tahun 2024 .

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik pada kelompok control dan kelompok intervensi di Praktik Mandiri Bidan Suryani Tahun 2024
2. Mengetahui percepatan persalinan terhadap kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Praktik Mandiri Bidan Suryani Tahun 2024.
3. Menganalisa efektivitas sereh wangi terhadap percepatan persalinan kala I fase aktif.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan menambah kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa bidan dan profesi medis lainnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat sereh wangi (*Citronella oil*) terhadap penurunan nyeri persalinan dan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi Instutusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa bidan dan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya kuratif pada masalah nyeri persalinan dengan mengenalkan dan menggunakan aromaterapi sereh wangi (*Citronella Oil*).

3. Bagi Lahan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi dalam mengatasi nyeri persalinan.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan ibu bersalin dalam mengatasi nyeri persalinan.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Kesehatan dan sebagai pengalaman belajar dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Lembar Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amalia Istiqomah, Maya Erisna, Sri Wahyuni M, Endri Astuti Tahun 2022	<i>Pengaruh aromatherapy lavender dan sereh merah terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara Tahun 2022</i>	Quasi Eksperimen dengan menggunakan desain pre and post whithout control grup dengan populasi penelitian ibu primipara	aromaterapi lavender dan aromaterapi serai merah dapat diaplikasikan di tempat pelayanan kesehatan sebagai terapi untuk menurunkan intensitas nyeri pada proses persalinan
2.	Siti Mujayyana, Stawandari, Yuni Khoirul Waroh Tahun 2023	Efektifitas Aromaterapi Serai (Cymbopogon	Quasi Experimental dengan two group pre post	Dari hasil analisis diperoleh tingkat nyeri

		Nardus) Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Primigravida	test design	persalinan kala I fase aktif primigravida menurun setelah dilakukan pemberian aromaterapi
3.	Gema Anisa, Siti Dita Rahmatika, Nunung Nurjannah, Sri Musfiroh. 2023	Pengaruh Aromaterapi serai Lemongrass Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Poned Uptd Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan pre experiment design dengan one shot case study. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling	Aromaterapi lemongrass mampu mengurangi nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif.
4.	Cory Situmorang, Fredrika Nancy Losu, Dian Pratiwi. 2019	Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Percepatan Persalinan pada Ibu Primipara di RSUD SElebesolu Kota Sorong	Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experiment dengan rancana nonequivalent control group disign	Dari hasil yang diperoleh aromatherapy lavender dapat mempercepat proses persalinan.
5	Devi, B. Vaishnavi, Devi, R. Gayatri, Priya, A. Jothi Tahun 20218	Effect Of Citrunella Oil On Body Pain	Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experiment dengan disain one grup pretes and post tes.	Dari hasil yang diperoleh Tingkat nyeri 30 responden menurun dari nilai nyeri 3,43 menjadi 2,07 setelah menggunakan aromaterapi citronella oil secara teratur selama 30 hari